



## IMPLEMENTASI MATERI SHALAT DENGAN METODE DEMONSTRASI PARTISIPATIF PADA SISWA KELAS 4 SDN TULUNGREJO 05 KOTA BATU

**Nur Isnani Kusnah**  
SD Negeri Tulungrejo Kota Batu

Email: nur.asn4@gmail.com

(Naskah Masuk: 24-September-2022, Diterima Untuk Diterbitkan : 26 Oktober 2022-

### ABSTRAK

Pendidikan Agama Islam diartikan sebagai suatu kegiatan yang bertujuan untuk membentuk manusia bertaqwa pada Allah dengan menanamkan aqidah keimanan, amaliyah, dan budi pekerti atau akhlaq yang terpuji untuk menjadi manusia yang taqwa kepada Allah SWT. Selama ini metode yang digunakan adalah metode ceramah, guru menyampaikan, dan murid duduk mendengarkan, padahal pembelajaran praktek sholat dengan metode ini kurang sesuai. Dengan metode demonstrasi partisipatif diharapkan siswa dapat melihat sekaligus mempraktekkan secara langsung gerakan dan bacaan shalat yang diperagakan oleh guru atau peraga lain, sehingga diharapkan anak dapat termotivasi dalam pembelajaran ini dan dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam shalat. Berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti mencoba untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul, "Upaya Peningkatan Keterampilan Shalat Melalui Metode Demonstrasi Partisipatif Pada Siswa Kelas 4 SD Negeri Tulungrejo 05 Kota Batu". Pembelajaran praktik shalat dengan metode demonstrasi partisipatif dengan Langkah: Pembagian kelompok, praktek shalat, demonstrasi membaca al fatihah, membaca surat pendek, membaca doa doa dalam shalat, dan melatih Gerakan tumakninah dalam shalat. Pembelajaran praktik shalat dengan metode demonstrasi partisipatif siklus ke 1 mencapai 63,20 % sedangkan hasil praktik shalat dengan metode demonstrasi partisipatif siklus ke 2 mencapai 82,80 %, berarti terjadi peningkatan 31,01 %..Berdasar analisis data terjadi peningkatan keterampilan shalat dengan metode demonstrasi partisipatif dari siklus 1 ke siklus 2 mengalami peningkatan 31,01 %. Sedang dari pra penelitian ke siklus 1 mengalami peningkatan 31,12% .Terjadi peningkatan Keterampilan Shalat Melalui Metode Demonstrasi Partisipatif Pada Siswa Kelas 4 SD Negeri Tulungrejo 05 Kota Batu. Peneliti juga memberikan rekomendasi kepada peneliti lain untuk mengembangkan pendekatan dan teknik yang lain yang mendukung standar proses pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran PAI.

**Kata Kunci:** Keterampilan Shalat, Metode Demonstrasi Partisipatif

### ABSTRACT

*Islamic Religious Education is defined as an activity that aims to form pious human beings to God by instilling faith, charity, and commendable morals or morals to become human beings who are pious to Allah SWT. So far, the method used is the lecture method, the teacher conveys it, and the students sit listening, even though learning to practice prayer with this method is not appropriate. With the participatory demonstration method, it is hoped that students can see and practice directly the prayer movements and readings demonstrated by the teacher or other visual aids, so that it is hoped that children will be motivated in this learning and will improve students' skills in prayer. Based on these problems, the researcher tried to conduct Classroom Action Research with the title "Efforts*

*to Improve Prayer Skills Through Participatory Demonstration Methods in Grade 4 Students of SD Negeri Tulungrejo 05 Batu City". Learning the practice of prayer with the participatory demonstration method with Steps: Division of groups, practice of prayer, demonstrations of reading al fatihah, reading short letters, reading prayers in prayer, and training the tumakninah movement in prayer. Prayer practice learning with participatory demonstration method cycle 1 reached 63.20% while the results of prayer practice with participatory demonstration method cycle 2 reached 82.80%, meaning an increase of 31.01%. Based on data analysis there was an increase in prayer skills with the method participatory demonstrations from cycle 1 to cycle 2 experienced an increase of 31.01%. While from pre-research to cycle 1 it has increased. 31.12%. There was an increase in Prayer Skills Through Participatory Demonstration Methods in Grade 4 Students of SD Negeri Tulungrejo 05 Batu City. Researchers also provide recommendations to other researchers to develop other approaches and techniques that support standard learning processes, especially in PAI learning.*

**Keywords:** *Prayer Skills, Participatory Demonstration Methods*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan yang sangat penting yang harus diberikan kepada anak sejak dini, sebagai pondasi membekali pribadi anak untuk bertaqwa pada Allah SWT. dalam setiap aktifitas hidupnya. Membentuk anak atau peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah serta berakhlak mulia, yang dapat menyelamatkan dirinya di dunia dan di akhirat.

Pendidikan Agama Islam diartikan sebagai suatu kegiatan yang bertujuan untuk membentuk manusia bertaqwa pada Allah dengan menanamkan aqidah keimanan, amaliah, dan budi pekerti atau akhlak yang terpuji untuk menjadi manusia yang taqwa kepada Allah SWT. Pendidikan agama sudah harus dilaksanakan sejak dini melalui pendidikan yang pertama yaitu lingkungan keluarga, terutama dilaksanakan oleh orang tua.

Dalam Alqur'an terdapat sebuah contoh pembelajaran yang dilakukan oleh Luqmanul Hakim ketika memberikan nasehat kepada anaknya sebagai berikut: "Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik, dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang munkar." (QS. Luqman 31: 17).

Keberhasilan wali murid dalam mendidik anak mengenai ibadah shalat juga tidak terlepas dari faktor lingkungan lain yaitu sekolah. Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang memberikan pengaruh bagi pembentukan jiwa dan akhlak anak. Pengaruh guru di sekolah merupakan suatu hal yang tidak bisa dihindari. Dalam melaksanakan aktifitas di sekolah anak cenderung meniru apa yang dilihat dan diajarkan guru, hal ini tidak mengherankan karena sebagai teladan dalam proses belajar anak di sekolah adalah dari guru.

Pada kenyataannya dalam proses pembelajaran, mata pelajaran PAI cenderung tidak mendapatkan perhatian peserta didik, hal ini terlihat dari nilai yang didapatkan peserta didik lebih banyak yang kurang dari perolehan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 75. Hal ini menimbulkan keprihatinan bagi guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Memberikan pelajaran shalat kepada siswa SD, khususnya kelas 4 memang tidak mudah, diperlukan kesabaran, keikhlasan, pandai menarik perhatian peserta didiknya, dan juga pandai mengelola kelas. Kecenderungan anak pada proses pembelajaran

di sekolah dengan metode yang tidak tepat menjadikan anak tidak mendengarkan bahkan kadang melawan. Sehingga, seorang guru dituntut untuk mampu menyampaikan materi pelajaran dengan beberapa metode, dan tidak hanya menggunakan metode ceramah saja. Karena, dengan metode yang tepat akan mempermudah peserta didik didalam menyerap dan memahami apa yang disampaikan guru.

Selama ini metode yang digunakan adalah metode ceramah, guru menyampaikan, dan murid duduk mendengarkan, padahal pembelajaran praktek sholat dengan metode ini kurang sesuai. Kesalahan pada pelaksanaan shalat, rukun, gerakan-gerakan shalat, bacaannya dan sebagainya. Hal ini bila dibiarkan dapat menjadi masalah yang besar di kemudian hari. Sehingga peneliti mencoba menggunakan metode demonstrasi partisipatif.

Dengan metode demonstrasi partisipatif diharapkan siswa dapat melihat sekaligus mempraktekkan secara langsung gerakan dan bacaan shalat yang diperagakan oleh guru atau peraga lain, sehingga diharapkan anak akan termotivasi dalam pembelajaran ini dan akan meningkatkan keterampilan siswa dalam shalat. Berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti mencoba untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul "Upaya Peningkatan Keterampilan Shalat Melalui Metode Demonstrasi Partisipatif Pada Siswa Kelas 4 SD Negeri Tulungrejo 05 Kota Batu" .

## KAJIAN PUSTAKA

### 1. Pelajaran Shalat

Menurut Muhammad bin Qusri Al-Jifari (2014), dari segi bahasa shalat berarti doa, sedangkan dari istilah syariat shalat artinya ibadah kepada Allah yang berbentuk ucapan dan perbuatan yang diketahui lagi khusus, diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Disebut shalat karena mencakup do'a. Lebih dijelaskan pengertian shalat adalah rukun Islam kedua dan hukumnya wajib dilaksanakan. Shalat yang wajib dilaksanakan itu adalah shalat wajib lima waktu, yaitu shalat Subuh dua rakaat, shalat Dhuhur empat rakaat, shalat Ashar empat rakaat, shalat Maghrib tiga rakaat, dan shalat Isya' empat rakaat. Menurut Hilmi Al-Khuli (2018), shalat adalah jalinan (hubungan) yang kuat antara langit dan bumi, antara Allah dan hamba-Nya. Shalat dalam Islam memiliki kedudukan yang tinggi yaitu sebagai rukun dan tiang agama. Shalat menempati rukun kedua setelah membaca kedua syahadat, serta menjadi lambang hubungan yang kokoh antara Allah dan hamba-Nya.

Adapun shalat di dalam Al Qur'an adalah merupakan suatu kewajiban. Sebagaimana firman Allah SWT yang artinya: Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman (QS.An Nisa'.4). Maksud dari ayat tersebut diatas adalah bahwa shalat merupakan sebuah kewajiban yang dibatasi waktu-waktu tertentu, yang tidak boleh terlambat mengerjakannya. b. Dasar-dasar Perintah Shalat Manusia hidup didunia sejatinya mempunyai satu tujuan utama yaitu, beribadah kepada Allah SWT. melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Shalat adalah salah satu bentuk dari beribadah kepada Allah SWT dan melaksanakannya adalah wajib hukumnya bagi seorang yang beragama Islam.

Di dalam Q.S. Adz Dzariyat: 56 Allah berfirman yang artinya: Dan Aku tidak menciptakan Jin dan manusia kecuali agar mereka beribadah kepada-Ku.

Q.S. An-Nisa (4): 103

إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا

(Sesungguhnya) shalat itu atas orang-orang yang beriman adalah suatu kewajiban (suatu Fardhu) yang ditetapkan waktunya, maka janganlah diundur atau ditangguhkan mengerjakannya.

Syarat-syarat wajib dan rukun shalat lima waktu Beribadah kepada Allah mempunyai kaidah-kaidah yang berlaku bagi setiap orang yang melaksanakannya, termasuk dalam ibadah shalat. Ibadah shalat terdiri dari gerakan dan bacaan, oleh karena itu tidak sempurna dan tidak sah apabila syarat dan rukun shalat belum terpenuhi. Dalam kaidah fiqh ada beberapa syarat wajib shalat yaitu beragama Islam, berakal sehat, baligh (dewasa), dan masuknya waktu shalat, bersih dari haid dan nifas. (Hilmi Al Khulfi, 2007) Adapun disamping syarat-syarat wajib shalat ada juga syarat-syarat sahnya shalat yaitu, suci dari hadas besar dan kecil, suci badan, pakaian, tempat shalat, menutup aurat, mengetahui masuknya waktu shalat, dan menghadap kiblat. Sedangkan rukun shalat terdiri dari beberapa gerakan dan bacaan shalat, yaitu niat, berdiri tegak bagi yang mampu, takbirotul ihram, membaca surat Al Fatikhah pada setiap rakaatnya dimulai dengan Basmallah sebagai ayat yang pertama, rukuk dengan tuma'ninah, iktidal dengan tuma'ninah, sujud dua kali dengan tuma'ninah, duduk diantara dua sujud (Muhammad bin Qusri Al-Jifari, 2015)

## 2. **Metode Demonstrasi**

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah tersusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. (Mulyono, 2012) Dengan demikian metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah direncanakan, sehingga metode sangat diperlukan agar tujuan yang ingin dicapai semakin efektif. Demonstrasi adalah peragaan atau pertunjukan tentang cara melakukan atau mengerjakan sesuatu (Depdikbud, 1988). Dengan demikian diharapkan dalam menyampaikan materi dengan metode peragaan atau pertunjukan dapat lebih cepat dan mudah dipahami oleh peserta didik.

Sesungguhnya tujuan dari sebuah metode adalah untuk sebuah pembelajaran kearah tujuan yang ideal dengan cepat dan tepat sesuai dengan yang dikehendaki. Dalam memfungsikan sebuah metode diperlukan beberapa prinsip umum yaitu prinsip menyenangkan, menggembarakan, penuh dengan dorongan, dan motivasi sehingga materi pembelajaran lebih mudah diterima peserta didik. Masih menurut Mulyono, metode demonstrasi adalah merupakan metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada peserta didik tentang suatu proses, situasi, atau benda tertentu, baik sebenarnya atau sekedar tiruan. (Mulyono, 2012)

Sedangkan menurut M. Basyiruddin Usman (2002) metode demonstrasi juga diartikan sebagai salah satu teknik mengajar yang dilakukan seorang guru atau orang lain yang dengan sengaja diminta atau siswa sendiri ditunjuk untuk memperlihatkan kepada kelas tentang suatu proses atau tatacara melakukan sesuatu. Dari beberapa pengertian tentang metode demonstrasi dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi adalah strategi atau cara penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada peserta didik tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan, dengan bimbingan dan penjelasan dari guru. Metode demonstrasi ini cocok digunakan bilamana:

- 1) Untuk memberikan latihan keterampilan tertentu kepada siswa.

- 2) Untuk memudahkan penjelasan yang diberikan agar siswa langsung mengetahui dan dapat terampil melakukannya.
- 3) Untuk membantu siswa dalam memahami suatu proses secara cermat dan teliti.

### **3. Demonstrasi Partisipatif**

Partisipatif berasal dari kata partisipan yang berarti orang yang ikut berperan serta dalam suatu kegiatan. Sedangkan aktif adalah giat (bekerja dan berusaha). Dengan demikian Partisipatif adalah orang yang ikut berperan serta dalam suatu kegiatan secara aktif. Dari beberapa pengertian kata tentang metode, demonstrasi, partisipan serta aktif maka penulis menyimpulkan pengertian metode demonstrasi partisipatif adalah tatacara penyajian pembelajaran dengan peragaan atau pertunjukan kepada anak didik dengan mengikut sertakan peserta didik secara aktif.

Kegiatan belajar partisipatif adalah keikutsertaan peserta didik (siswa) dalam kegiatan belajar sejak dari kegiatan merencanakan, melaksanakan, dan menilai kegiatan pembelajaran. Sedangkan kegiatan membelajarkan partisipatif adalah upaya pendidik (sumber belajar) untuk memotivasi dan melibatkan siswa dalam kegiatan merencanakan, melaksanakan, dan menilai kegiatan belajar yang dilakukan bersama di dalam kelompok oleh siswa dengan bantuan dari sumber belajar.

Pembelajaran Partisipatif (Partisipative Teaching and Learning) merupakan model pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Atau, pembelajaran Partisipatif dapat diartikan sebagai upaya atau metode pendidik untuk mengikut sertakan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran yang meliputi tiga tahap, yaitu perencanaan program, pelaksanaan program, dan penilaian program.

Dari beberapa pengertian tentang pembelajaran partisipatif dapat disimpulkan bahwa pembelajaran partisipatif adalah pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai proses pembelajaran dan guru sebagai motivator dan fasilitator. Metode Demonstrasi Partisipatif yang dimaksud adalah penggabungan dua metode yaitu metode demonstrasi dan pembelajaran partisipatif. Hal ini penulis lakukan karena kalau hanya menggunakan metode demonstrasi saja tanpa melibatkan siswa secara aktif maka metode ini tidak dapat efektif karena konsentrasi peserta didik mudah terganggu ketika teman yang lain gaduh dan bermain sendiri. Dalam penelitian ini seorang guru harus mempraktikkan dan memperagakan secara langsung tatacara shalat kemudian siswa mengikutinya sehingga ilmu dan keterampilan yang didemonstrasikan lebih bermakna dalam ingatan para siswa. Karena metode pembelajaran ini menggunakan role model untuk memperjelas suatu pengertian dimana peserta didik bisa melihat, memahami dan mempraktekkan secara langsung dengan mengikuti role model (guru).

Tujuan pokok dalam penggunaan metode demonstrasi partisipatif ini adalah mewujudkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, menghindari kesalahan dalam memahami konsep-konsep dan dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, serta dapat melatih kecakapan 17 siswa dalam menganalisa sesuatu yang sedang dialami atau didemonstrasikan. Dengan metode ini anak dilatih untuk bisa menangkap unsur-unsur penting dalam proses pembelajaran, dan diharapkan meminimalisir tingkat kesalahan ketika

anak terus menerus menirukan apa yang sedang dan telah didemonstrasikan oleh guru dibandingkan jika siswa melakukan hal yang sama hanya berdasarkan penjelasan lisan.

Model pembelajaran metode demonstrasi partisipatif ini adalah salah satu model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif, dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan, dan penilaian, sedangkan guru hanya sebagai motivator dan fasilitator sehingga tujuan dari metode ini bisa tercapai. Ciri-ciri model pembelajaran ini melibatkan emosi dan mental peserta didik, kesediaan peserta didik berkontribusi dalam pencapaian tujuan, dan kegiatan belajar ini terdapat banyak hal yang menguntungkan peserta didik. (Mulyono, 2012). Kelebihan Metode Demonstrasi Partisipatif Menurut Mulyono, sebagai suatu metode pembelajaran demonstrasi memiliki beberapa kelebihan, diantaranya: 1) Melalui metode demonstrasi terjadinya verbalisme dapat dihindari, sebab peserta didik disuruh langsung memperhatikan bahan pelajaran yang dijelaskan.

#### **4. Penelitian Terkait**

- 4) Resa Evandari Analia tahun 2015 dengan judul, "Peranan dan realitas penerapan metode demonstrasi terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas 3 pada mata pelajaran PAI di SDN Kersamenak II Tarogong Kidul Garut tahun pelajaran 2015/2016". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh metode demonstrasi dalam peningkatan hasil belajar siswa kelas 3 pada mata pelajaran PAI di SDN Kersamenak II Tarogong Kidul tahun pelajaran 2015/2016. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa setelah melakukan pembelajaran melalui metode demonstrasi dengan melihat indikator dan analisis parsial menunjukkan intensitas serta pengaruh yang tinggi terhadap hasil belajar siswa yaitu dengan nilai rata-rata 37.05. Nilai ini dihasilkan dari uji statistik dan berada dalam interval 35-42.42.
- 5) Karsono tahun 2011 dengan judul, "Dengan metode demonstrasi dan latihan (Drill) mampu meningkatkan prestasi belajar PAI pada kelas IB materi pokok shalat dengan studi tindakan kelas". Pembelajaran dengan metode demonstrasi pada siswa kelas IB SDN 2 Putat dapat berpengaruh pada pemahaman, perhatian, dan keaktifan siswa sehingga prestasi belajar siswa meningkat. Hal ini dapat dilihat dari hasil rata-rata tes formatif dan latihan praktek shalat. Hal ini bisa dilihat dari sebelum penelitian yaitu 50,6 atau 28 % ketuntasan belajar. Pada siklus I meningkat menjadi 61,8 atau 52% ketuntasan belajar, kemudian siklus II menjadi 73,8 atau 88% ketuntasan belajar. Hasil penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh metode demonstrasi mampu meningkatkan prestasi belajar PAI pada kelas IB materi pokok shalat.
- 6) Ngapiatun tahun 2012 dengan judul, "Penerapan metode demonstrasi dalam upaya meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Fiqih kompetensi dasar mempraktekkan shalat Tarawih dan Witr". Dari hasil penerapan metode demonstrasi di MI Rowobranten pada siklus I nilai rata-rata kelas sebesar 76,89 dengan ketuntasan siswa 67,86%, pada siklus II nilai rata-rata kelas adalah 85,11 dengan prosentase ketuntasan sebesar 92,86%. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dengan menerapkan metode demonstrasi mampu meningkatkan prestasi siswa.

## **METODE PENELITIAN**

### **1. Rancangan Penelitian**

Dalam penelitian ini permasalahan yang dibahas adalah kegiatan yang berkaitan dengan pembelajaran PAI khususnya tentang pemahaman materi shalat melalui metode demonstrasi partisipatif di SDN Tulungrejo 05 Kota Batu Sehubungan dengan hal tersebut untuk jenis yang cocok digunakan adalah penelitian tindakan dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini termasuk Penelitian Tindakan Kelas ( PTK), dengan cara peneliti melakukan tindakan bersamaan dengan pelaksanaan tugasnya sebagai Guru PAI. Tujuan Penelitian ini bermaksud untuk meningkatkan kemampuan siswa melalui pembelajaran PAI tentang materi shalat melalui metode demonstrasi partisipatif

Pada pelaksanaan penelitian ini, peneliti sebagai guru melakukan tindakan dengan cara meningkatkan kemampuan siswa tentang materi sholat melalui metode demonstrasi partisipatif. PTK ini dilaksanakan di SDN SDN Tulungrejo 05 Kota Batu untuk pembelajaran di dalam kelas serta di luar kelas. Kegiatan yang dilakukan oleh peneliti ditujukan untuk meningkatkan situasi pembelajaran aktif, kreatif inovatif serta menyenangkan yang menjadi tanggung jawabnya.

Penelitian ini dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tugas menjadi pendidik, yang tidak akan mengganggu proses pelaksanaan tugas yang menjadi tanggung jawabnya. PTK ini dilakukan pada saat proses pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan jadwal pelaksanaannya. Hal ini sesuai dengan teori bahwa penelitian tindakan bersifat situasional, kontekstual, berskala kecil, terlokalisasi, dan secara langsung gayut (relevan) dengan situasi nyata dalam pembelajaran.

### **2. Kehadiran Peneliti**

Untuk penelitian ini PTK menggunakan pendekatan kualitatif yang memerankan peneliti bertindak sebagai perencana, pelaksana, pengumpul, penganalisa penafsir data dan sekaligus menjadi pelapor penelitian (Moleong, 2008). Kehadiran peneliti di lapangan dalam pelaksanaan metode sangat penting karena peneliti sendiri merupakan instrumen utama penelitian. Mengingat rancangan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif maka instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data banyak melibatkan peneliti sendiri.

Hubungan yang baik antara peneliti dan subyek (*key person informan*) sebelum, selama, dan sesudah memasuki lapangan merupakan kunci penting dalam pengumpulan data. Hubungan yang baik juga akan membantu pencapaian tingkat saling pengertian yang tinggi dan terjalannya kepercayaan. Tingkat saling pengertian yang tinggi akan membantu kelancaran seperti yang dikemukakan Spardley (2000) dalam 4 (empat) tahapan, yaitu: (1) *Apprehention* (perhatian/keinginan); (2) *exploration* (penjelajahan/penjajagan); (3) *cooperation* (bekerjasama) dan (4) *participation* (keikutsertaan).

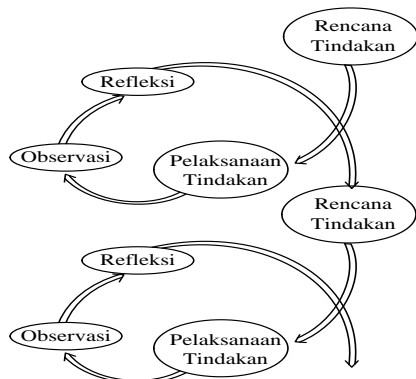
### **3. Subyek dan Lokasi Penelitian**

Peneliti telah melakukan studi pendahuluan, sehingga dipilih pihak-pihak yang menjadi subjek penelitian. Informan kunci yang dipilih dalam penelitian ini adalah siswa. Dalam penelitian ini, yang menjadi subyek penelitian adalah peserta didik kelas 4

SDN Tulungrejo 05 Kota Batu tahun pelajaran 2022/2023. Penelitian ini mengambil lokasi di SDN Tulungrejo 05 kota Batu . Penentuan lokasi penelitian ini dilakukan secara purposif, artinya didasarkan atas pertimbangan tujuan penelitian. Selanjutnya Moleong (2004) mengemukakan bahwa sebelum menentukan tempat penelitian terlebih dahulu peneliti harus mengadakan penjajagan dan penilaian lapangan.

#### 4. Alur PTK

Dalam model rancangan PTK terletak pada alur pelaksanaan tindakan yang dilakukan. Dan Alur penelitian tindakan dalam PTK ini dapat dilihat pada Gambar 1 yang diadaptasi dari Kemmis dan McTaggart ( 1988.).



Desain Penelitian dan Rancangan Siklus Penelitian Metode penelitian yang hendak dipakai adalah penelitian tindakan (action research), yaitu kegiatan atau tindakan perbaikan sesuatu yang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasinya digarap secara sistematis sehingga validitas dan reabilitasnya mencapai tingkat riset. Active research juga merupakan proses yang mencakup siklus aksi, yang didasarkan pada refleksi, umpan balik (*feedback*), bukti (*evidence*), dan evaluasi atas aksi sebelumnya dan situasi sekarang. Penelitian tindakan ini dilakukan di dalam kelas, maka metode yang hendak digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) dengan menggunakan metode demonstrasi. 26 Rancangan siklus dalam penelitian ini terdiri dari dua siklus. Tiap- tiap siklus dilaksanakan sesuai perubahan yang ingin dicapai. Di bawah ini model penelitian tindakan dengan bagan menurut Arikunto yang terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan (*Planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), refleksi (*reflecting*). Sumber: Arikunto (2010:17)

#### 5. Indikator Keberhasilan

Yang menjadi Indikator keberhasilan PTK ini terdiri dari indikator kualitatif dan indikator kuantitatif yang disusun secara kolaboratif antara peneliti dengan beberapa guru sejawat, terutama yang bertugas sebagai Observer. Indikator keberhasilan secara kualitatif sebagai berikut: pelaksanaan PTK akan diakhiri bila terjadi peningkatan yang riil pada kreativitas guru dalam pembelajaran, yakni suasana belajar aktif, interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang dan mandiri.

Tujuan keberhasilan utamanya dilihat dari pelaksanaan guru dalam pembelajaran, sebagai cerminan guru kreatif dan profesional. Indikator ini juga didukung dengan

keberhasilan siswa sebagai responden telah berperilaku aktif , inovatif, kreatif dan menyenangkan serta meningkatnya hasil belajar. Indikator secara kuantitatif ditentukan dengan tercapainya minimal 80 % peserta didik telah mengakui secara valid berdasarkan data yang masuk melalui instrumen dengan hasil minimal mencapai 75 %.

## **7. Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan dengan metode sebagai berikut:

### **1). Angket**

Angket digunakan untuk memperoleh data primer dalam penelitian ini, metode ini dilakukan untuk mengetahui tanggapan responden tentang pelaksanaan Pembelajaran PAI yang paling disukai siswa serta bertindak sebagai responden atau pengisi angket adalah siswa yang hendak mengalami proses pembelajaran dalam penelitian ini.

### **2). Observasi**

Sesuai dengan data yang ingin dikumpulkan dalam penelitian ini, maka peneliti melakukan pengamatan dengan model observasi partisipasi aktif. Hal ini bermaksud peneliti terlibat secara langsung dalam kegiatan Pembelajaran PAI khususnya tentang materi shalat, peneliti bersama guru-guru berkolaborasi melibatkan diri dalam setiap kegiatan pembelajaran sambil memecahkan permasalahan siswa dan mengamati proses pembelajaran dalam PTK ini.

Penggunaan strategi seperti ini mengacu pada saran yang dikemukakan oleh Moleong (2005) bahwa peran serta seorang peneliti berada dari satu tempat ke tempat lainnya. Di satu tempat peneliti harus aktif sekali, barangkali di tempat lainnya ia harus diam saja. Alasan peneliti menggunakan model pengamatan ini dimaksudkan agar peran serta peneliti dapat terwujud seutuhnya apabila membaur secara fisik dengan kelompok komunitas yang ditelitinya. Di samping itu peran serta peneliti akan mudah diterima kelompok komunitas yang diteliti dengan jalan memberi bantuan atau supervisi tertentu yang dibutuhkan mereka. Dalam hal ini upaya pemecahan masalah yang dibahas dalam kegiatan pembelajaran PAI tentang pemahaman shalat.

### **3). Diskusi dan Wawancara Mendalam**

Kegiatan wawancara dilakukan dengan peserta didik dan observer untuk memperoleh data dan informasi yang berhubungan dengan pengetahuan, pengalaman, pendapat, perasaan, latar belakang. Wawancara dengan peserta didik dilakukan secara lisan dengan menggunakan instrument wawancara yang telah disiapkan oleh peneliti. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada key informan dalam hal ini siswa peserta yang aktif dalam penerapan metode .Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur dan wawancara tak terstruktur. Wawancara terstruktur maksudnya pertanyaan-pernyataan yang diajukan peneliti kepada informan telah dipersiapkan sebelumnya dan sebaliknya wawancara tak terstruktur adalah pertanyaan yang tidak dipersiapkan terlebih dahulu. Wawancara terstruktur dilakukan untuk memperoleh keterangan secara umum mengenai pelaksanaan metode yang efektif. Wawancara tak terstruktur digunakan pula apabila ada jawaban-jawaban dari wawancara terstruktur yang berkembang namun masih relevan dengan masalah penelitian yang dilaksanakan.

#### **4). Dokumentasi**

Untuk menentukan dokumen yang tepat dan mendukung pelaksanaan penelitian, maka peneliti akan melakukan telaah terhadap keaslian dokumen, kebenaran isi dokumen itu dan menentukan relevan tidaknya isi dari dokumen yang dimaksud dalam penelitian. Secara rinci yang dikumpulkan melalui dokumen adalah dokumen yang dapat memberikan masukan data secara kronologis dalam pelaksanaan penelitian yang terdiri dari : Gambaran umum sasaran, Perencanaan tindakan pembelajaran metode , Pelaksanaan tindakan pembelajaran metode , dan . Evaluasi Pelaksanaan tindakan pembelajaran metode .Dokumentasi dilakukan secara kronologis berdasarkan urutan Tindakan : perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi baik pada siklus 1 maupun siklus 2. Hasil dokumentasi difentarisir oleh peneliti secara rapi. Dokumentasi dilakukan dengan menggunakan kamera HP ya ng banyak dilakukan oleh observer. Dokumentasi Sebagian besar menghasilkan foto kegiatan, dan Sebagian kecil berupa video pembelajaran.

#### **6. Analisis Data**

Bogdan dan Biklen (2005) menjelaskan bahwa analisis data meliputi kegiatan-kegiatan mempengaruhi data, menatanya, membagi menjadi satuan yang dapat dikelola, disintesis, dicari pola, diketemukan yang penting dan apa yang akan dipelajari serta memutuskan apa yang akan dilaporkan. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui empat kegiatan utama seperti yang disarankan oleh Miles dan Huberman (2002) yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Langkah-langkah analisis data dipaparkan sebagai berikut:

##### **1). Pengumpulan Data**

Data yang dikumpulkan melalui pengamatan, wawancara, dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua bagian yaitu bagian deskriptif dan bagian reflektif. Bagian deskriptif merupakan catatan tentang peristiwa dan pengalaman yang dilihat, didengar, disaksikan, dan dialami sendiri oleh peneliti yang dicatat selengkap dan seobyektif mungkin. Bagian deskriptif ini berisi tentang gambaran diri informan, rekonstruksi dialog, catatan tentang peristiwa khusus, dan gambaran kegiatan.

##### **2). Reduksi Data**

Reduksi data dilakukan dengan membuat abstraksi atau membuat rangkuman mengenal inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga. Langkah selanjutnya dalam satuan-satuan atau kategorisasi sambil membuat kode. Dengan demikian reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengkategorisasikan data dengan cara yang sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Data yang sudah direduksi disajikan dalam bentuk matriks secara lebih rinci dan lengkap serta disajikan dalam bentuk teks naratif. Untuk memudahkan penyajian data, maka terlebih dahulu catatan diberi kode tertentu agar mudah dilihat dan dipahami hubungan antara yang satu dengan yang lainnya.

##### **3). Penarikan Kesimpulan**

Penarikan kesimpulan dilakukan selama penelitian berlangsung. Semua data yang telah terkumpul direduksi dan disajikan dalam bentuk matriks dan disimpulkan atau diberi makna. Jika kesimpulan belum mantap maka peneliti kembali mengumpulkan data di lapangan, mereduksi, dan menyajikan serta penarikan kesimpulan kembali dan seterusnya sehingga merupakan suatu siklus. Dalam penelitian ini analisis data peneliti lakukan secara deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif berdasarkan hasil observasi terhadap proses dan hasil belajar siswa, pengakuan siswa dalam angket, hasil wawancara dan studi dokumentasi hasil kerja siswa. Dalam penelitian ini, analisis data kuantitatif dilakukan untuk mengolah data dan menganalisis data non tes yang diperoleh melalui angket. Dalam analisis data ini digunakan statistik deskriptif ini, peneliti menggunakan program excel, khususnya untuk analisis prosentase.

#### **4) Pengecekan Keabsahan Temuan**

Menurut Noeng Muhadjir (2005) yang menyatakan bahwa keterandalan penelitian terletak pada kredibilitas, transferabilitas, konfirmabilitas, serta dependabilitas. Kredibilitas dapat diupayakan dengan memperpanjang keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensial, kajian kasus negatif, dan pengecekan anggota. Sedang transferabilitas, dependabilitas dan konfirmabilitas hasil terkait dengan konteks dan waktu penelitian dilakukan. Dalam penelitian ini yang dapat dilakukan hanyalah pada kredibilitas. Dalam penelitian ini teknik triangulasi dilakukan baik dengan sumber maupun metode atau melalui cek, cek ulang dan cek silang pada dua atau lebih sumber informasi. Triangulasi dilakukan dengan jalan:

- a) Membandingkan hasil pengamatan dan hasil wawancara.
- b) Membandingkan hasil wawancara dan pengamatan dengan isi dokumen.
- c) Melakukan wawancara berulang dengan mengajukan pertanyaan yang sama dengan informan yang sama dalam waktu yang berbeda.
- d) Mengadakan wawancara dengan sumber yang berbeda mengenai pertanyaan yang sama.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Implementasi Materi Shalat Dengan Metode Demonstrasi Partisipatif Pada Siswa Kelas 4 SDN Tulungrejo 05 Kota Batu

### **1 Kondisi Awal**

Untuk langkah awal yang dilakukan oleh peneliti dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK), melakukan pengamatan terhadap perilaku atau aktivitas siswa yang berhubungan dengan kegiatan Implementasi Materi Shalat. Peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran tentang praktek shalat yang dilakukan siswa. Metode pengumpulan data awal ini dilakukan untuk mengetahui kondisi awal siswa dalam Implementasi Materi Shalat Dengan Metode Demonstrasi Partisipatif Pada Siswa Kelas 4 SDN Tulungrejo 05 Kota Batu

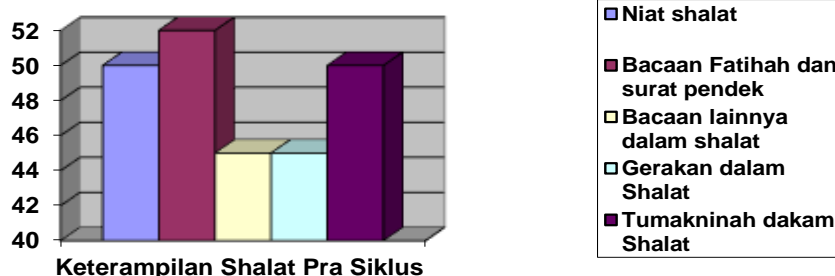
. Berdasarkan hasil studi awal tersebut selanjutnya diberikan layanan tindakan oleh peneliti untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran praktik shalat dengan keterangan skor penilaian sebagai berikut:

Keterangan:

Skor	Interval Skor	Prosentase	Katagori
5	84 – 100	84% – 100%	Sangat Baik(SB)
4	68 – 83	68% - 83%	Baik (B)
3	52 – 67	52% - 67%	Cukup (C)
2	36 – 51	36% - 51%	Kurang (K)
1	20 – 35	20% - 35%	Sangat Kurang (SK)

Data pembelajaran praktik shalat pra siklus kami sajikan data sebagai berikut.

No	Kemampuan Siswa	Skor	Katagori
1.	Niat shalat	50	Kurang
2.	Bacaan Fatihah dan surat pendek	52	Kurang
3.	Bacaan lainnya dalam shalat	45	Kurang
4.	Gerakan dalam Shalat	45	Kurang
5.	Tumakninah dalam Shalat	50	Kurang
	<b>Rata Rata</b>	<b>48,2</b>	<b>Kurang</b>



Berdasarkan analisis data dari tabel diatas, diketahui bahwa:

- 1) Skor rata rata dari semua aspek pembelajaran keterampilan shalat pra siklus bagi peserta didik pada pra penelitian sebesar 48,2 berada pada katagori Kurang.
- 2) Hanya ada satu aspek yang memiliki nilai cukup, yakni membaca al fatihah dan Surat pendek dengan skor 52 artinya peserta didik mulai memiliki potensi untuk belajar shalat dengan bermain yang menyenangkan. Sedang aspek yang lain berada pada katagori kurang.
- 3) Kemampuan melakukan Gerakan shalat dan doanya, memiliki skor yang lebih rendah dari skor rata-rata semua aspek, juga lebih rendah dari skor rata-rata kemampuan belajar shalat dengan metode demonstrasi partisipatif.

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi peneliti pada pra penelitian yang berhubungan dengan pembelajaran shalat dengan metode demonstrasi partisipatif peserta didik diperoleh data kualitatif sebagai berikut:

- 1) Sebagian peserta didik belum bisa mengetahui pentingnya pembelajaran shalat dengan metode demonstrasi partisipatif bagi kehidupan dirinya dan bagi orang lain.
- 2) Sebagian besar peserta didik kurang menghargai pembelajaran shalat dengan metode demonstrasi partisipatif dalam upaya mengembangkan sikapnya dalam kehidupannya.

- 3) Sebagian besar peserta didik belum bisa meningkatkan kualitas keislamannya.
- 4) Semangat peserta didik dalam pembelajaran shalat dengan metode demonstrasi masih relatif rendah.
- 5) Sebagian kecil peserta didik memiliki rasa takut dan malu untuk pembelajaran shalat dengan metode demonstrasi partisipatif.
- 6) Kepercayaan diri peserta didik relatif tinggi untuk belajar pembelajaran shalat dengan metode demonstrasi partisipatif.
- 7) Hampir semua peserta didik belum memiliki usaha sebagai bukti meningkatkan kemampuan pembelajaran shalat.
- 8) Sebagian besar peserta didik belum memiliki inisiatif untuk melakukan belajar materi shalat dengan metode demonstrasi.
- 9) Sebagian besar peserta didik kurang berusaha mengatasi rintangan dalam belajar pembelajaran shalat dengan metode demonstrasi partisipatif.
- 10) Belum ada peserta didik yang berusaha untuk mampu mempengaruhi temannya untuk belajar materi shalat dengan metode demonstrasi partisipatif.

## 2. Siklus I

Dalam siklus 1 PTK pertemuan pertama, peserta didik terlebih dahulu dilakukan perencanaan pembelajaran shalat dengan metode demonstrasi partisipatif melalui proses pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Membuat RPP sebagai acuan pelaksanaan pembelajaran shalat dengan metode demonstrasi partisipatif.
- 2) Menyiapkan instrumen data penilaian dan catatan lapangan.
- 3) Menyiapkan media dalam Metode demonstrasi partisipatif dan media pendukung lainnya yang akan digunakan saat pembelajaran
- 4) Menyiapkan alat dokumentasi berupa foto, dan video.

### Pelaksanaan Siklus I

Dalam pelaksanaan PTK ini layanan bimbingan tentang pembelajaran shalat dengan metode demonstrasi partisipatif. Metode demonstrasi partisipatif diselenggarakan secara kelompok dengan 3 kali pertemuan, dengan pelaksanaannya menerapkan Langkah Langkah pembelajaran shalat Metode demonstrasi partisipatif, yakni : Pembagian kelompok, praktek shalat, membaca al fatihah, membaca surat pendek, membaca bacaan sesuai gerakan shalat, melatih Gerakan tumakninah dalam shalat.

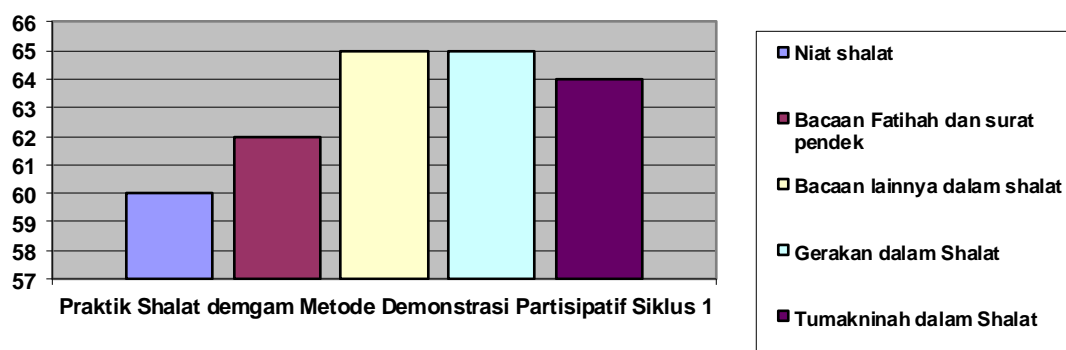
. Pertemuan pertama siklus I

Kegiatan pembelajaran pada pertemuan pertama terbagi pada 4 tahap yaitu kegiatan pendahuluan, Kegiatan inti, Kegiatan refleksi dan kegiatan penutup.

Data pembelajaran praktik shalat dengan metode demonstrasi partisipatif pada siklus 1 kami sajikan data sebagai berikut.

No	Kemampuan Siswa	Skor	Kategori
1.	Niat shalat	60	Cukup
2.	Bacaan Fatihah dan surat pendek	62	Cukup

3.	Bacaan lainnya dalam shalat	65	Cukup
4.	Gerakan dalam Shalat	65	Cukup
5.	Tumakninah dalam Shalat	64	Cukup
	<b>Rata Rata</b>	<b>632</b>	<b>Cukup</b>



Berdasarkan analisis data dari data pada tabel diatas, diketahui bahwa:

- 1) Skor rata-rata dari semua aspek pembelajaran keterampilan shalat pra siklus bagi peserta didik pada pra penelitian sebesar 48,2 berada pada katagori Kurang.
- 2) Hanya ada satu aspek yang memiliki nilai cukup, yakni membaca al-fatihah dan Surat pendek dengan skor 52 artinya peserta didik mulai memiliki potensi untuk belajar shalat dengan bermain yang menyenangkan. Sedang aspek yang lain berada pada katagori kurang.
- 3) Kemampuan melakukan Gerakan shalat dan doanya memiliki skor yang lebih rendah dari skor rata-rata semua aspek, juga lebih rendah dari skor rata rata kemampuan pembelajaran shalat dengan metode demonstrasi partisipatif.

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi peneliti pada pra penelitian yang berhubungan dengan pembelajaran shalat dengan metode demonstrasi partisipatif peserta didik diperoleh data kwalitatip sebagai berikut:

- 1) Sebagian peserta didik telah bisa mengetahui pentingnya pembelajaran shalat dengan metode demonstrasi partisipatif bagi kehidupan dirinya dan bagi orang lain.
- 2) Sebagian besar peserta didik menghargai pembelajaran shalat dengan metode demonstrasi partisipatif dalam upaya mengembangkan sikapnya dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Sebagian besar peserta didik mampu meningkatkan kualitas rukun Islam.
- 4) Semangat peserta didik dalam pembelajaran shalat dengan metode demonstrasi semakin tinggi.
- 5) Sebagian besar siswa semakin semangat pembelajaran shalat dengan metode demonstrasi partisipatif.
- 6) Kepercayaan diri peserta didik relatif tinggi untuk belajar pembelajaran shalat dengan metode demonstrasi partisipatif.
- 7) Hampir semua peserta didik belum memiliki usaha sebagai bukti meningkatkan kemampuan pembelajaran shalat.
- 8) Sebagian besar peserta didik mulaimemiliki inisiatif untuk melakukan belajar pembelajaran shalat dengan metode demonstrasi.
- 9) Sebagian besar peserta didik mulai berusaha mengatasi rintangan dalam belajar pembelajaran shalat dengan metode demonstrasi partisipatif.

- 10) Peserta didik mulai bersaha untuk mampu mempengaruhi temannya untuk belajar pembelajaran shalat dengan metode demonstrasi partisipatif.

Berdasarkan analisis data kuantitatif perbandingan skor hasil praktik shalat pra siklus dengan hasil pembelajaran shalat dengan metode demonstrasi partisipatif siklus I disajikan pada tabel sebagai berikut:

No	Aspek	Rata Rata Skor		Peningkatan
		Pra Siklus	Siklus 1	
1	Niat shalat	50	60	20,00 %
2	Bacaan Fatihah dan surat pendek	52	62	19,23 %
3	Bacaan lainnya dalam shalat	45	65	44,44 %
4	Gerakan dalam Shalat	45	65	44,44 %
5	Tumakninah dalam Shalat	50	64	28,00 %
	<b>Rata Rata</b>	<b>48,2</b>	<b>63,2</b>	<b>31,12 %</b>

### 3. Siklus 2

Dalam siklus 2 PTK tentang pembelajaran shalat dengan metode demonstrasi partisipatif ini disusun. Rencana Pembelajaran berdasarkan pada refleksi pelaksanaan pembelajaran shalat Metode demonstrasi partisipatif pada siklus 2 yaitu:

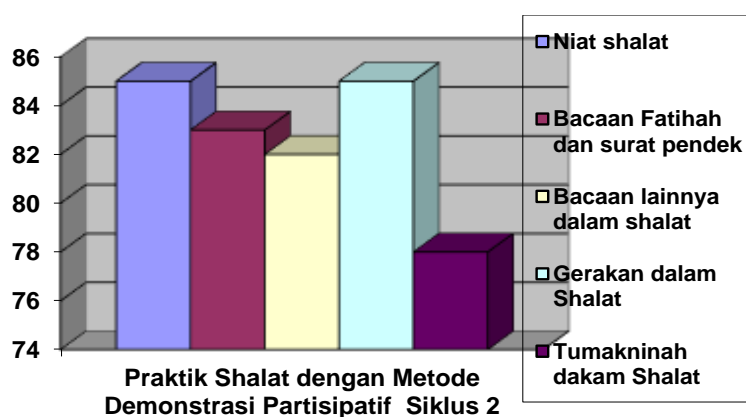
- 1) Menyempurnakan RPP pembelajaran shalat Metode demonstrasi partisipatif sebagai acuan pelaksanaan pembelajaran siklus 2.
- 2) Menyiapkan instrumen data penilaian dan catatan lapangan siklus 2.
- 3) Menyiapkan media dan alat evaluasi pembelajaran shalat Metode demonstrasi partisipatif siklus 2.
- 4) Menyiapkan alat dokumentasi berupa foto, dan video.

#### Pelaksanaan Siklus 2

Dalam pelaksanaan PTK siklus 2 tentang pembelajaran shalat dengan metode demonstrasi partisipatif diselenggarakan secara individu dan kelompok dengan 3 kali pertemuan, dengan pelaksanaannya menerapkan Langkah Langkah pembelajaran shalat Metode demonstrasi partisipatif, yakni: Pembagian kelompok, praktek shalat, membaca al fatihah, membaca surat pendek, membaca doa-doa dalam shalat, melatih Gerakan tumakninah dalam shalat Pertemuan pertama siklus 2 terbagi pada 4 tahap yaitu kegiatan pendahuluan, Kegiatan inti, Kegiatan refleksi dan kegiatan penutup.

Data tersebut di atas biar lebih jelas kami sajikan data sebagai berikut:

No	Kemampuan Siswa	Skor	Katagori
1	Niat shalat	85	Baik
2	Bacaan Fatihah dan surat pendek	83	Baik
3	Bacaan lainnya dalam shalat	82	Baik
4	Gerakan dalam Shalat	85	Baik
5	Tumakninah dalam Shalat	78	Baik
	<b>Rata Rata</b>	<b>82,80</b>	<b>Baik</b>



Berdasarkan analisis data dari data pada tabel diatas, diketahui bahwa:

- 1) Skor rata-rata dari semua aspek pembelajaran shalat dengan metode demonstrasi partisipatif dengan metode demonstrasi partisipatif peserta didik pada pembelajaran siklus 2 sebesar 82 berada pada katagori Baik.
- 2) Skor rata-rata dari semua aspek pembelajaran shalat dengan metode demonstrasi partisipatif peserta didik pada pada sikklus 2 yang terendah adalah tumakninah dalam shalat dengan skor 78 yang berada pada katagori Baik.
- 3) Skor rata-rata dari semua aspek pembelajaran shalat dengan metode demonstrasi partisipatif peserta didik pada pada sikklus 2 yang tertinggi adalah niat shalat dan bacaan shalat dengan skor 85 yang berada pada katagori baik.

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi peneliti pada pelaksanaan pembelajaran siklus I yang berhubungan dengan pembelajaran shalat dengan metode demonstrasi partisipatif peserta didik diperoleh data kualitatif sebagai berikut:

- 1) Sebagian besar peserta didik mengetahui pentingnya pembelajaran shalat dengan metode demonstrasi partisipatif bagi kehidupan dirinya.
- 2) Sebagian besar peserta didik menghargai kemampuan pembelajaran shalat dengan metode demonstrasi partisipatif.
- 3) Sebagian besar peserta didik lebih mampu pembelajaran shalat dengan metode demonstrasi partisipatif untuk mengekspresikan emosi dalam perilaku ibadah.
- 4) Hubungan antar pribadi dengan temannya semakin baik dengan Metode demonstrasi partisipatif.
- 5) Peserta didik semakin memiliki keberanian untuk pembelajaran shalat Metode demonstrasi partisipatif.
- 6) Kepercayaan diri peserta didik semakin tinggi untuk belajar pembelajaran shalat dengan metode demonstrasi partisipatif, juga semakin meningkat percaya dirinya di bidang kemandirian dalam pembelajaran shalat Metode demonstrasi partisipatif.
- 7) Hampir semua peserta didik memiliki usaha sebagai bukti meningkatkan kemampuan pembelajaran shalat dengan metode demonstrasi partisipatif.
- 8) Sebagian besar peserta didik memiliki inisiatif untuk melakukan belajar shalat dengan metode demonstrasi partisipatif

- 9) Peserta didik telah berusaha untuk mampu mempengaruhi temannya untuk belajar materi shalat dengan metode demonstrasi partisipatif.

Berdasarkan analisis data kuantitatif perbandingan skor hasil pembelajaran shalat Metode demonstrasi partisipatif siklus 1 dengan hasil pembelajaran shalat dengan metode demonstrasi partisipatif siklus 2 disajikan pada tabel sebagai berikut:

No	Aspek	Skor		Peningkatan
		Siklus 1	Siklus 2	
1	Niat shalat	60	85	41,67 %
2	Bacaan Fatihah dan surat pendek	62	83	33,87 %
3	Bacaan lainnya dalam shalat	65	82	26,15 %
4	Gerakan dalam Shalat	65	85	30,77 %
5	Tumakninah dalam Shalat	64	78	21,88 %
	<b>Rata Rata</b>	<b>63,20</b>	<b>82,80</b>	<b>31,01 %</b>

#### 4. Pembahasan

Pembahasan Hasil Penelitian Berdasarkan analisis data di atas, menunjukkan bahwa adanya peningkatan keterampilan Shalat dengan pembelajaran shalat dengan metode demonstrasi partisipatif antara sebelum dan sesudah mendapatkan layanan bimbingan kelompok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata keterampilan dalam melaksanakan shalat dengan metode demonstrasi partisipatif, lebih tinggi dibandingkan sebelum mendapatkan layanan dalam PTK. Berdasar analisis data terjadi peningkatan keterampilan shalat dengan metode demonstrasi partisipatif dari siklus 1 ke siklus 2 mengalami peningkatan 31,01 %., Sedang dari pra penelitian ke siklus 1 mengalami peningkatan . 31,12 % .

Perencanaan siklus ke I dan siklus ke 2 tentang peningkatan kemampuan melaksanakan shalat melalui metode demonstrasi partisipatif guru terlebih dahulu menentukan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dengan memfokuskan kepada keterampilan dan kecakapan Siswa Kelas 4 SD Negeri Tulungrejo 05 Kota Batu melakukan gerakan-gerakan Shalat sebagai dasar anak dalam mendirikan Shalat wajib lima waktu dengan tertib yakni anak dapat menyebutkan nama tiap gerakan shalat, anak dapat mempraktekkan setiap gerakan shalat dan anak dapat melakukan shalat dengan tertib. Guru juga membuat format observasi dan evaluasi yang nanti ingin digunakan selama pembelajaran dan menyiapkan media yang ingin di gunakan dalam pembelajaran.

Dilihat dari hasil perencanaan pembelajaran siklus ke 1 dan 2 yang telah diamati teman sejawat. Perencanaan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan mendirikan shalat melalui metode demonstrasi partisipatif pada Siswa Kelas 4 SD Negeri Tulungrejo 05 Kota Batu meningkat dalam setiap siklusnya. Adapun langkah-langkah yang dilakukan yaitu: 1) Menyusun Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang sesuai dengan Tingkat Pencapaian Perkembangan (TPP) yang harus dicapai dalam peningkatan kemampuan mendirikan shalat. 2) Menentukan tema yang sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang ingin dilaksanakan, adapun tema yang dilaksanakan yaitu praktik shalat. 3) Memilih metode

yang ingin digunakan dalam pembelajaran, adapun metode pembelajaran yang dilaksanakan yaitu metode demonstrasi partisipatif.

Dalam PTK ini peneliti melakukan pelaksanaan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP. Hal ini dapat dilihat pada kegiatan pendahuluan peneliti memulainya dengan penataan lingkungan tempat shalat, melakukan penyambutan anak. Selanjutnya dilakukan pembelajaran praktik shalat dengan metode demonstrasi partisipatif dengan Langkah sebagai berikut: Pembagian kelompok, praktek shalat, membaca al fatihah, membaca Surat pendek, membaca doa-doa dalam shalat, melatih gerakan tumakninah dalam shalat.

Pada siklus 2 peneliti mengubah kegiatan demonstrasi partisipatif agar lebih menarik dan anak tidak bosan dengan mengajak anak praktek langsung shalat di masjid. Peneliti meminta satu anak untuk menjadi imam dan yang lain menjadi makmum. Dalam melakukan kegiatan ini ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh guru diantaranya ialah memberikan anak waktu untuk mengelola dan memperluas pengalaman main mereka, menunjukkan sikap ramah dan penuh perhatian serta sikap bersahabat, terbuka dan pengertian kepada anak, memperkuat dan memperluas bahasa anak, mengamati dan mendokumentasikan perkembangan setiap anak, memberikan penguatan kepada anak yang tidak bisa melakukan gerakan shalat, memberi motivasi kepada anak yang kurang atau belum berpartisipasi aktif dan mengumpulkan hasil kerja anak.

Pada saat kegiatan akhir maka peneliti menanyakan kembali kepada anak tentang tema, praktik shalat dan kegiatan yang dilakukan anak, memperkuat pengalaman dalam praktik shalat. Selanjutnya peneliti sebagai guru, menganalisis hasil penilaian anak dan menentukan kesimpulan dan tindakan selanjutnya. Guru juga membuat format observasi dan evaluasi yang harus digunakan selama pelaksanaan pembelajaran. Dilihat dari hasil pelaksanaan pembelajaran pada siklus ke 1 dan 2 yang telah diamati teman sejawat. hasil pelaksanaan pembelajaran praktik shalat dengan metode demonstrasi partisipatif siklus ke 1 yang telah diamati teman sejawat telah mencapai 63,20 % sedangkan hasil praktik shalat dengan metode demonstrasi partisipatif siklus ke 2 mencapai 82,80 %, berarti terjadi peningkatan 31,01 %.

Melalui PTK ini peneliti menginginkan membimbing siswa siswi untuk sedini mungkin mampu melakukan shalat dengan baik. Hal ini sesuai sabda Rosululloh yang Artinya:”Dari ‘Amar bin Syu’aib, dari ayahnya dari kakeknya ra., berkata: Rasulullah saw. Bersabda: “perintahlah anak-anakmu mengerjakan salat ketika berusia tujuh tahun, dan pukullah mereka karena meninggalkan shalat bila berumur sepuluh tahun, dan pisahlah tempat tidur mereka (laki-laki dan perempuan)”. (HR.Abu Daud dalam kitab shalat)

Melalui pelaksanaan shalat yang baik insyaAlloh anak-anak kita rajin membaca do’a dan membaca Al Qur’an serta dapat mencegah manusia dari sifat keji dan mungkar, dan mampu menyelamatkan manusia dari jalan yang sesat. Hal ini sesuai dengan Al Qur’an berikut ini:

Al Ankabut Ayat 45

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ لِنِ الصَّلَاةِ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرِ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Artinya: "Bacalah Kitab (Al-Qur'an) yang telah diwahyukan kepadamu (Muhammad) dan laksanakanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar.

Dan (ketahuilah) mengingat Allah (shalat) itu lebih besar (keutamaannya dari ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan".

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **1. Kesimpulan**

- 1) Pembelajaran praktik shalat dengan metode demonstrasi partisipatif dengan Langkah: Pembagian kelompok, praktek shalat, demonstrasi membaca alfatihah, membaca Surat pendek, membaca doa-doa dalam shalat, dan melatih Gerakan tumakninah dalam shalat.
- 2) Pembelajaran praktik shalat dengan metode demonstrasi partisipatif siklus ke 1 mencapai 63,20 % sedangkan hasil praktik shalat dengan metode demonstrasi partisipatif siklus ke 2 mencapai 82,80 %, berarti terjadi peningkatan 31,01 %.
- 3) Berdasar analisis data terjadi peningkatan keterampilan shalat dengan metode demonstrasi partisipatif dari siklus 1 ke siklus 2 mengalami peningkatan 31,01 %,., Sedang dari pra penelitian ke siklus 1 mengalami peningkatan 31,12 %.
- 4) Terjadi peningkatan Keterampilan Shalat Melalui Metode Demonstrasi Partisipatif Pada Siswa Kelas 4 SD Negeri Tulungrejo 05 Kota Batu

### **2. Saran**

- 1) Perlu ada upaya penerapan media pembelajaran yang inovatif dalam upaya meningkatkan kualitas kegiatan ibadah shalat.
- 2) Peneliti juga memberikan rekomendasi kepada peneliti lain untuk mengembangkan pendekatan dan teknik yang lain yang mendukung standar proses pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran PAI.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Basyiruddin Usman, 2002. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers,
- Bogdan, R. C., & Biklen, S. K. 2007. *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theories and Methods*.
- Depdikbud. 1988. Tim penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia,
- E.Mulyasa. (2007). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- E.Mulyasa. (2009). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Evandari Analia, 2010. Peranan dan realitas penerapan metode demonstrasi terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas 3 pada mata pelajaran PAI di SDN Kersamenak II Tarogong Kidul Garut tahun pelajaran 2015/2016.M [www.journal Uniga.ac.id](http://www.journal.uniga.ac.id).
- Hilmi Al-Khuli,. 2007. *Menyingkap Rahasia Gerakan-gerakan Shalat*, (Yogyakarta: DIVA Press,
- <http://eprint.walisongo.ac.id/id/eprint/2480>

- Karsono, 2011. Metode demonstrasi dan latihan (Drill) mampu meningkatkan prestasi belajar PAI pada kelas IB materi pokok shalat dengan studi tindakan kelas”. Pembelajaran dengan metode demonstrasi pada siswa kelas IB SDN 2 Putat
- Kemmis, S. & Mc. Taggart, R. 1988. *The Action Research Planner*. Victoria: Deakin University Press. ”
- Lajnah Pentashih. 2009. *Mushaf Al Qur’an Departemen Agama RI*
- Moleong, Lexy. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja. Rosdakarya.
- Muhadjir, Noeng, 2000, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jogja: Rake Sarasin.
- Muhammad bin Qusri Aal-Jifari. 2014. *Agar Shalat Tak Sia-sia, Mengapa Shalat Tidak Diterima dan Perbuatan Apa Saja yang Membuatnya Sia-sia*, Solo: PQS Publishing,
- Mulyono. 2012. *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global*, (Malang: UIN Maliki Press, 2012),
- Mushaf lafziyyah. 2009. *Al Qur’an Terjemah Per Kata*, (Depok: Al Huda,.
- Ngapiatun-2012- Penerapan metode demonstrasi dalam upaya meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Fiqih kompetensi dasar mempraktekkan shalat Tarawih dan Witr”.eprint, walisongo.ac.id,
- Spradley, James P. 2007. *Metode Etnografi*. Yogyakarta: Tiara Wacana.